



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Oghatarāṇa Sutta (SN 1.1)

Khotbah tentang Penyeberangan Banjir

www.dhammavihari.or.id

Demikianlah yang telah saya dengar — pada suatu waktu Begawan tinggal di Sāvatti di hutan Jeta, di taman milik Anāthapiṇḍika.

Kemudian, ketika malam telah larut, satu dewata tertentu dengan keelokan yang luar biasa menerangi keseluruhan penjuru hutan Jeta menghampiri Begawan.

Setelah mendekat, dia memberi hormat pada Begawan dan *berdiri di satu sisi*. Berdiri di satu sisi, dewa tersebut berkata demikian pada Begawan:

- “Bagaimanakah Anda menyeberang banjir, Tuan?”
- “Āvuso, dengan tidak diam berdiri dan dengan tidak berjuang, Aku telah menyeberangi banjir.”
- “Akan tetapi bagaimanakah Anda menyeberang banjir dengan tidak diam berdiri dan tidak berjuang, Tuan?”

- “Āvuso, setiap kali Aku diam berdiri maka Aku tenggelam. Āvuso, setiap kali Aku berjuang maka Aku terseret. Demikianlah, Āvuso, Aku telah menyeberang banjir dengan tidak berdiri diam dan tidak berenang.”

- Dewa:
- “Setelah lama sekali akhirnya saya melihat seorang brahmana yang telah menjadi dingin total. Yang dengan tidak diam berdiri dan tidak berjuang telah mengatasi pelekatan di dunia.”

- Itulah yang dikatakan dewa tersebut. Guru telah menyetujuinya. Kemudian dewa tersebut berpikir, “Guru telah menyetujui saya.” Setelah memberikan penghormatan kepada Begawan dan menempatkan sisi kanan badan padanya, dewa tersebut lenyap dari tempat itu juga.

Penjelasan

- **Hutan Jeta**: hutan milik pangeran Jeta. Oleh karena hutan ini telah ditanam, dirawat dan dijaga oleh dia.
- **Di taman milik Anāthapiṇḍika**: di taman yang dibangun oleh perumah tangga Anāthapiṇḍika dengan biaya sebesar lima puluh empat *koṭi* uang emas dengan niat untuk didedikasikan kepada *bhikkhu saṅgha* yang dipimpin oleh Buddha.

- **Satu dewata tertentu:** satu dewata yang nama dan silsilah keturunannya (*gotta*) tidak diketahui.
- **Ketika malam telah larut:** di sini kata “telah larut” (*abhikkanta*) dilihat dalam konteks malam yang telah lebur, indah, sempurna, mengundang apresiasi dll (*khayasundarābhirūpābbhānumodanādīsu*).

- **Keseluruhan penjuru (*kevallakappa*):** keseluruhan (*kevalla*) berarti tanpa terkecuali. Sedangkan kata “*kappa*” memiliki banyak arti, di sini diterjemahkan menjadi “di mana pun.”
- **Keseluruhan penjuru hutan Jeta:** seluruh hutan Jeta tanpa sisa (*anavasesaṃ samantato jetavanana*”ti).

- **Menyeberang banjir**: dalam hal ini, terdapat empat banjir, yaitu banjir-kenikmatan-indriawi (*kāmogha*), banjir-eksistensi (*bhavogha*), banjir-pandangan-salah (*diṭṭhogha*) dan banjir-ketidak-tahuan (*avijjogha*).
- Sehubungan dengan hal tersebut yang dinamakan **banjir-kenikmatan indriawi** adalah nafsu yang menggebu terhadap lima jalinan kenikmatan pancaindra (*Pañcasu kāmaguṇesu chandarāgo*).

Selesai